

Deltras dan Arema tengah dililit masalah keuangan.

BERMAIN DENGAN GAJI TERTUNGGAK

SIDOARJO — Dua klub Liga Super hari ini akan kembali berlagu dengan menanggung masalah keuangan. Deltras Sidoarjo, yang akan menjamu Persipura Jebara, dan Arema Malang, yang akan menyam-

tal pemain saat menjamu Persipura hari ini. Asisten pelatih, Nus Jadera, pun mewanti-wanti para pemain agar menahan emosi selama pertandingan berlangsung. "Jangan terjadi gesekan antarpemain di tengah lapangan," katanya.

Deltras saat ini berada di posisi kesembilan klasemen dengan nilai 10 dari 10 laga, sedangkan Persipura di urutan ketujuh dengan nilai 10 dari 6 pertandingan.

Nus berharap para pemainnya tetap tampil penuh konsentrasi dalam laga ini. "Jangan sampai kebobolan," katanya. Dalam laga ini, Deltras akan menerapkan skema 3-5-2. Mujib Riduwan tak bisa turun karena akumulasi kartu. Ia akan digantikan Park Chan-young asal Korea Selatan.

Di kubu Arema, masalah gaji juga masih jadi kendala. Soal itu pula yang menyebabkan bek tangguh sekaligus kapten tim, Pierre Njanka, absen saat dijamu PSPS Pekanbaru. Ia bahkan sudah memutuskan hengkang dari Malang karena tiga bulan gajinya (Oktober, November, dan Desember 2010) belum dibayar.

Mantan pemain tim nasional Kamerun itu sempat menyampaikan kekecewaannya saat bertemu dengan *Tempo* di ATM bank di sudut halaman Rumah Sakit Bersalin Husada Bunda, Jalan Pahlawan Trip, Malang, kemarin. Wajah Njanka sangat kusut. "Terlalu banyak janji sejak tahun lalu. Sudah, ya, aku pusing," katanya singkat sambil bergegas pergi ke sedan mungilnya yang berwarna perak. Ia dikabarkan akan bergabung dengan salah satu klub Liga Primer Indonesia.

Asisten Manajer Arema Abriadi Muhara menjanjikan tunggakan gaji itu akan segera dibayar. "Tetap kami usahakan, tapi untuk satu bulan gaji dulu karena kondisi (keuangan) memang tak memungkinkan. Kami usahakan tepat waktu," kata dia kepada *Tempo*.

Sudarmaji, juru bicara Arema, menyatakan bahwa satu bulan gaji pemain sudah dibayar kemarin. "Pembayaran gaji diharapkan bisa menenangkan pemain untuk tetap bersama Arema," katanya.

Ia pun memastikan Njanka tidak mogok, tapi memang mengundurkan diri. Njanka dipersilakan keluar dari Arema, tapi diharapkan tak mempengaruhi pemain-pemain lain untuk ikut keluar. Arema sedang mencarikan pengganti Njanka dengan kemampuan setara.

Masalah gaji jadi persoalan serius Arema sejak lepas dari sponsor Bentoel pada 3 Agustus 2009. Gara-gara masalah itu, para pemain mogok dan "menduduki" kantor Arema di Jalan Sultan Agung, Malang, pada Desember 2009. Pada 2010, dua kali pemain mogok latihan, termasuk pada juni dan Desember.

Menurut Abriadi, selama ini Arema mengandalkan pemasukan dari *sponsorship* dan penjualan tiket. Namun, adanya jeda kompetisi terlalu panjang membuat klub itu kehilangan pemasukan. "Tapi kami terus menajaki kerja sama dengan sejumlah calon sponsor," kata dia.

Pada laga lainnya hari ini, Sriwijaya FC akan menjamu Persib Bandung.

● ABDI PURMONO | EKO W

Persipura Bantah Pindah ke LPI

MERAUKE — Manajemen Persipura Jayapura membantah kabar akan bergabung dengan Liga Primer Indonesia (LPI). Tim asal Papua itu justru menyebut isu tersebut sebagai biang kehancuran tim Mutiara Hitam.

Ketua Umum Persipura Jayapura Manase Robert Kambu mengatakan, isu kepindahan Persipura Jayapura ke LPI tidak benar. "Saya ini ketua umum Persipura Jayapura, isu itu hanya ingin menghancurkan dan mengacaukan kami saja, tidak benar itu," kata Kambu saat dihubungi *Tempo* kemarin.

Persipura saat ini merupakan tim yang memuncaki klasemen Liga Super. Tim Mutiara Hitam mengemas nilai 19 dari tujuh laga atau unggul dua angka atas Semen Padang di urutan kedua, tapi sudah memainkan satu laga lebih banyak.

Kambu, yang mantan Wali Kota Jayapura, menambahkan, Persipura tak pernah berkeinginan bergabung dengan LPI. Menurut dia, LPI tidak sejalan dengan aturan yang ditetapkan PSSI. "Kami ikut yang resmi saja. Saya ingin tegaskan, kami tidak pernah punya keinginan untuk bergabung dengan LPI. Dapat (kabar) dari mana itu kalau kami akan bergabung dengan LPI. Itu isu untuk mengacaukan Persipura!"

Kambu menyesalkan sikap media yang tidakimbang dalam mengelola sebuah isu. "Berita Persipura telah bergabung dengan LPI itu salah, siapa yang bikin berita itu?" ucapnya.

Dari Papua sudah ada satu tim bentukan baru yang bergabung dengan LPI, yakni Cendrawasih Papua FC. Tim besutan Uwe Erkhenbreker itu mengandalkan 20 pemain dari klub lokal, seperti Emsyk FC, Tunas Muda, PSK Kayu Pulo, dan Volta PLN.

Sebelumnya, sudah ada tiga tim Liga Super yang menyeberang ke LPI. Tim itu adalah PSM Makassar, Persibo Bojonegoro, dan Persema Malang. Belakangan, setelah LPI resmi bergulir pada 8 Januari lalu, banyak tim LSI lain yang disukan bakal segera menyusul menyeberang. Bontang FC dan Persipura adalah salah satunya.

Di berbagai daerah, desakan untuk mengikuti LPI muncul dari anggota dewan perwakilan rakyat daerah, yang terkesan dengan kondisi klub di kompetisi anyar itu, yang mampu melepaskan diri dari ketergantungan APBD. Persela Lamongan dan Persik Kediri adalah dua klub yang sudah mendapat desakan serupa itu.

● JERRY OMONA



Pierre Njanka

Suporter Perang Batu, Ratusan Kaca Kereta Pecah

MALANG — Aksi saling melempar batu, yang terjadi antara Aremania, suporter Arema Malang, dan Persikmania, suporter Persik Kediri, mengakibatkan 351 kaca jendela kereta Matarmaja, yang membawa rombongan Aremania dari Jakarta ke Malang, pecah.

Aksi lempar batu itu antara lain terjadi kemarin pagi ketika kereta yang mengangkut Aremania itu melintas di Stasiun Kediri. Saat itu penduduk sekitar stasiun, yang diduga merupakan pendukung Persik Kediri, telah berkerumun di sepanjang rel kereta api. Mereka sengaja menunggu kedatangan kereta ekonomi pengangkut rombongan Aremania itu, yang baru kembali dari mendukung timnya melawan Persi-

ta Jakarta, Ahad lalu.

Anggota Kepolisian Resor Kediri Kota, yang disiagakan di sepanjang jalur kereta menuju Stasiun Kediri, tak bisa berbuat banyak ketika warga serempak melempari Aremania dengan batu. Sementara itu, dari dalam kereta, pendukung Singo Edan tak kalah sigap dengan melemparkan batu yang sudah dipersiapkan.

Warga di sekitar stasiun juga menemukan satu tabung yang diduga bom molotov. "Tabung itu dilempar dari kereta," kata Susilo, warga Kelurahan Kemas yang dilalui kereta tersebut.

Perang batu yang berlangsung cukup cepat itu berlanjut hingga stasiun berikutnya. Warga berusaha

mendekati rangkaian kereta Matarmaja, yang berhenti di Stasiun Kediri. Mereka mencari Aremania yang bersembunyi di dalam kereta dengan melakukan *sweeping*.

Tapi aksi tersebut berhasil diredam aparat kepolisian, yang membubarkan mereka. Beberapa kali polisi sempat meletuskan senjata api ke udara untuk menghentikan tawuran. Sebanyak empat pelaku tawuran diamankan dari lokasi karena diduga sebagai provokator.

Devi, salah satu warga, mengatakan pelemparan tersebut dilakukan sebagai bentuk antisipasi. Dia yakin para Aremania akan melakukan pelemparan terlebih dulu jika dibiarkan melintas begitu saja. Hal ini setidaknya pernah dialami

warga di sekitar rel kereta yang menjadi korban lemparan batu Aremania beberapa waktu lalu. "Dari-pada *kedua* lagi kayak dulu," katanya.

Kepala Stasiun Kota Baru Kota Malang Ixfan Hendri mengatakan, kerusakan dialami kereta Matarmaja terjadi dua tahap. Kerusakan tahap pertama dialami saat kereta tiba di Kota Malang, Senin sore lalu. Total kerusakan 281 kaca jendela pecah di 11 gerbong. Sedangkan kemarin, kaca yang pecah sebanyak 70 buah dengan total kerugian sekitar Rp 52,6 juta. "Itu dengan hitungan kerugian per kaca bernilai Rp 150 ribu," kata Hendri.

Selain kaca pecah, kerusakan terjadi pada pintu dan bordas aki-

bat pelemparan batu dan bom molotov selama perjalanan. Kerusakan tampak di sisi kiri dan kanan gerbong. Seluruh Aremania yang diangkut kereta itu berjumlah 1.100 orang.

PT Kereta Api segera membuat evaluasi total untuk menyikapi insiden itu. Insiden serupa pernah terjadi pada 2009. Hasil evaluasi mungkin berupa surat konfirmasi kepada koordinator Aremania untuk ikut menanggung kerugian. "Sebab, aksi pelemparan itu akibat sebagian penumpang adalah Aremania. Bila tidak ada penumpang Aremania, pasti tidak ada kasus pelemparan seperti saat ini," ujar Hendri.

● HARI TRI WASONO | ABDI PURMONO